

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah kompetensi professional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dalam UUD No. 24 Tahun 2005 menjelaskan tentang kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Secara teoritis keempat jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan. Diantara keempat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru. (Sanjaya, 2008 dalam Getteng, 2009:29)

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Dan guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri untuk meningkatkan

motivasi. Karena motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2009 : 1).

Getteng, 2009:22 mengemukakan Indikator kompetensi professional guru antara lain yaitu: Menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi siswa.

Oleh sebab itu guru seyogyanya perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Hal inilah yang disebut sebagai kompetensi profesional guru di dalam kelas guna menciptakan proses belajar yang efektif dan menciptakan hasil belajar yang memuaskan serta meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi.

Di sisi lain guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena wujud siswa pada setiap saat tidak sama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia maka peran aktif para pendidik sangat diharapkan. Oleh sebab itu guru harus mempunyai kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional di dalam proses pembelajaran.

Menurut Chadija (dalam Ngalium, 1999:97) Motivasi belajar dapat timbul karena diakibatkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, berupa harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya, serta anggota masyarakat sering menjadi perhatian masyarakat. Jadi, di dalam kepribadian seorang guru terdapat sejuta indikator yang dilihat dan dinilai baik oleh siswanya maupun masyarakat sekitarnya.

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terus menerus. Sasaran penyikapan itu meliputi penyikapan terhadap perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, peserta didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan

dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan tugasnya.

Dari apa yang telah peneliti alami pada saat praktek di SMA Negeri 3 Gorontalo, bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran terutama pelajaran akuntansi itu terlihat dari masih kurangnya hasrat dan keinginan berhasil yang mendorong kebutuhan belajar, berupa harapan akan cita-cita serta tidak adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran akuntansi.

Uraian di atas menunjukkan bagaimana kompetensi professional guru dalam memacu motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Dari pengamatan peneliti terhadap guru Akuntansi di kelas XI IS SMA Negeri 3 Gorontalo para guru masih ada yang kurang professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya keterampilan guru dalam memahami tujuan pembelajaran, memilih materi pelajaran, mengolah materi pelajaran, mengikuti kemajuan zaman dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Fenomena ini yang menjadi dasar peneliti untuk menelaah dan meneliti lebih jauh apakah terdapat hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa. Dari hasil telaah dengan menggunakan beberapa metode maka akan didapatkan suatu hasil besaran dari hubungan tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, berupa harapan akan cita-cita
2. tidak adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran akuntansi.
3. Guru Kurang memahami tujuan pembelajaran, memilih materi pelajaran, mengolah materi pelajaran, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Setelah memperhatikan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Terdapat Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI-IS SMA Negeri 3 Gorontalo”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jumlah besaran dari Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi dikelas XI-IS SMA Negeri 3 Gorontalo
2. Untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang apakah ada Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi dikelas XI-IS SMA Negeri 3 Gorontalo

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
  1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti
  2. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah serta untuk menambah wawasan dalam hal penelitian dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat
  3. Sebagai sumbangsih saran dan bahan masukan kepada seluruh tenaga pengajar dan pendidik dalam hal ini guru khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Manfaat Praktis

1. Untuk mengamalkan dan merealisasikan Tri Darma Perguruan Tinggi terutama darma penelitian
2. Sebagai bahan masukan dan acuan kepada lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Gorontalo untuk lebih meningkatkan kualitas lulusannya dalam berbagai bidang ilmu serta arsip guna membagi pengetahuan dalam hal penelitian kepada angkatan selanjutnya.
3. Sebagai bahan koreksi dan kritik yang membangun untuk peneliti khususnya dan mahasiswa umumnya serta pembaca di berbagai kalangan.